

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kesulitan Belajar Matematika Sistem Daring Pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi SMKN 1 Ngasem Kediri Berdasarkan Faktor Internal

Faktor internal penyebab kesulitan belajar matematika sistem daring yang dialami anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi SMKN 1 Ngasem terbagi atas lima faktor yaitu sebagai berikut:

1. Minat Belajar Matematika

Minat belajar matematika subjek yang dimiliki sangat kurang yang disebabkan oleh subjek tidak menyukai pelajaran matematika. minat belajar yang kurang tersebut dapat dilihat dari subjek tidak memperhatikan guru ketika pelajaran sistem daring berlangsung. Subjek juga tidak mau mencatat kembali materi pelajaran matematika yang telah diberikan oleh guru dan subjek tidak mau memahami apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Subjek juga tidak mau mengerjakan soal matematika yang diberikan oleh guru serta subjek cepat merasa bosan jika mempelajari matematika. Dimana diketahui bahwa minat belajar adalah kondisi kejiwaan yang dialami oleh peserta didik untuk menerima atau melakukan suatu aktifitas belajar. Oleh karena minat belajar matematika yang kurang maka kondisi kejiwaan subjek akan mengalami kesulitan untuk menerima atau melakukan suatu aktifitas yang berhubungan dengan matematika sehingga akan membuat hasil belajar atau prestasi belajar subjek dalam pelajaran matematika juga kurang.

Hal ini sejalan dengan pemikiran Kartini Kartono bahwa minat juga memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa.¹

¹ Kartini Kartono, "Perkembangan Psikologi Anak", (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 23

Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Menjelaskan tentang minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Slameto mengemukakan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam satu aktifitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.²

2. Kebiasaan Belajar Matematika

Kebiasaan belajar merupakan pola belajar yang ada pada diri peserta didik yang bersifat teratur dan otomatis. Kebiasaan belajar bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan kebiasaan itu dapat dibentuk oleh peserta didik sendiri serta lingkungan pendukungnya.³ Suatu tuntutan atau tekad serta cita-cita yang ingin dicapai dapat mendorong seseorang untuk membiasakan dirinya melakukan suatu agar apa yang diinginkan bisa tercapai dengan baik. Masalah yang timbul karena seseorang tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik seperti belajar tidak teratur, menyia-nyaiakan kesempatan belajar, tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap tentunya merupakan hasil belajar yang tidak maksimal.⁴

Berdasarkan temuan empiris di lapangan bahwa kebiasaan belajar matematika sistem daring yang dimiliki subjek masih kurang. Dapat dilihat dari subjek sulit untuk fokus ketika mengikuti pelajaran,

² Slameto, "Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, (Jakarta: PT. Bina Karya, 2013), h. 23

³ Melik Budiarti, Candra Dewi, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Mental Retardation di SDN Kedungputri 2" e-ISSN: 2540-8348, p-ISSN: 2088-3390, Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman Vol. 07, No. 02, Juli-desember 2017, UNIPMA, h. 142

⁴ Nina Agustyaningrum, Silfia Suryantini, "Analisis Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 27 Batam" p- ISSN:2502-7638, e-ISSN:2502-8391, Vol. 01, No. 02, h. 159

subjek memperhatikan kegiatan lain ketika proses pembelajaran matematika sistem daring, subjek tidak mau mengulang bahan pelajaran matematika yang sudah diberikan oleh guru, subjek tidak mau mengerjakan tugas tepat waktu dan subjek sering menyontek pekerjaan matematika teman lainnya.

Sedangkan masalah yang terjadi jika siswa kurang percaya diri seperti senang menyontek pekerjaan teman atau menyontek saat ujian, dan lebih percaya kemampuan pihak lain. Hal ini menggambarkan ketidaksiapan siswa dalam menghadapi ujian. Selain itu rendahnya rasa percaya diri yang dimiliki siswa, dapat mendorong siswa untuk melakukan kecurangan dalam mengerjakan soal ujian. Sikap tersebut dilakukan karena adanya perasaan-perasaan tertekan dan cemas yang dialami oleh siswa karena takut gagal. Seseorang yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan memiliki rasa kepercayaan diri, rasa optimis dalam mencapai sesuatu sesuai dengan yang diharapkan. Sebaliknya, seseorang yang memiliki kebiasaan belajar yang buruk cenderung tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya.⁵

Oleh karena perilaku belajar matematika yang dimiliki subjek inilah sehingga muncul kebiasaan belajar yang kurang baik pula dan membuat proses belajar mengajar yang dialami subjek akan menjadi kurang maksimal yang dapat mengakibatkan hasil belajar matematika dan prestasi belajar matematika sulit mencapai target keberhasilan.

3. Motivasi Belajar Matematika

Dalam melakukan sesuatu atau dalam belajar, motivasi sangat berperan penting dalam menumbuhkan rasa mau peserta didik dalam belajar khususnya pada mata pelajaran matematika.⁶ Motivasi yang

⁵ Nina Agustyaningrum, Silfia Suryantini, "Analisis Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 27 Batam" p- ISSN:2502-7638, e-ISSN:2502-8391, Vol. 01, No. 02, h. 159

⁶ Dewi Mufidatul Ummah & Agustan Arifin, "Analisis Kesulitan Belajar Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMAN 10 Ternate", dalam Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan, Vol. 02, No. 01, 2018, Issn: print 2549-4511-Online 2549-9092, h. 39

dimiliki subjek yang berasal dari dalam dirinya kurang dapat dilihat dengan subjek tidak antusias dalam pembelajaran matematika sistem draing, subjek tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi matematika, dan subjek juga tidak mau menjawab pertanyaan dari guru.

Proses belajar siswa banyak dipengaruhi oleh motivasi, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Karena motivasi merupakan motor penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu termasuk belajar sehingga tujuan belajar tercapai, maka dalam belajar matematika juga diperlukan motivasi yang tinggi agar siswa berpeluang besar memperoleh nilai matematika yang tinggi. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari keadaan siswa pada saat mengikuti pelajaran.⁷ Oleh sebab itu tugas pendidikan sekolah yang utama sekarang adalah menanamkan motivasi yang kuat dari anak untuk belajar terus menerus sepanjang hidupnya. Hal itu perlu dikondisikan agar peserta didik termotivasi, karena bagaimanapun juga motivasi merupakan faktor yang sangat menentukan dan berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar.⁸

Motivasi yang kuat diperlukan agar subjek dapat mencapai kesuksesan dalam belajar. Pemberian motivasi oleh guru menjadi hal yang penting agar siswa terdorong untuk belajar dengan baik. Selain motivasi oleh guru, motivasi siswa juga dipengaruhi oleh pemberian dukungan dari orang tua. Siswa yang mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tua akan mempunyai motivasi yang kuat. Pada umumnya guru memberikan motivasi kepada subjek secara lisan melalui kata-kata dan contoh nyata siswa yang berhasil dalam pelajaran agar siswa yang masih kesulitan dapat meniru temannya.

⁷ Darussalam."Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap hasil Belajar Matematika". Malang, 2011. Skripsi UMM. h. 3

⁸ Ana Hidayah."Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Gunung Jati Cirebon", Skripsi. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, h. 2

Selain memberikan *reward* atau penghargaan agar siswa yang belum bisa terdorong untuk bisa dalam belajarnya. Namun motivasi dari guru tanpa dukungan orang tua tidak akan memberikan dampak yang berarti untuk siswa.

Kurangnya motivasi belajar subjek yang bersumber dari dalam dirinya dalam pelajaran matematika berdampak rendahnya hasil belajar dan prestasi subjek dalam matematika walaupun mendapatkan motivasi dari pihak orang tua dan guru. Berdasarkan penelitian di atas bahwa faktor internal yang dari dalam diri subjek seperti motivasi belajar matematika menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika sistem daring.

4. Memahami Konsep Matematika

Memahami konsep matematika dalam belajar matematika sangat berperan penting dalam menumbuhkan pematangan konsep matematika peserta didik dalam belajar khususnya pada mata pelajaran matematika.⁹ Pemahaman konsep matematika yang dimiliki subjek masih kurang, dapat dilihat dimana subjek tidak menuliskan rumus matematika ketika mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru, dan subjek juga masih minim tentang konsep matematika, maka akan berdampak pada subjek yaitu kurang mampunya memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika.

Menurut Susanto (2016) Pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai serta mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, sedangkan konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, gagasan atau suatu pengertian. Sehingga siswa dikatakan memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika jika dia dapat merumuskan strategi penyelesaian, menerapkan perhitungan sederhana, menggunakan simbol untuk

⁹ Shinta Saputri, Eka Fitria N, Santi Widyawati, "Analisis Kesulitan...", h. 199

mempresentasikan konsep, dan mengubah suatu bentuk ke bentuk lain seperti pecahan dalam pelajaran matematika.¹⁰

Menurut Hasratuddin (2017) mengemukakan bahwa berdasarkan karakteristiknya, matematika merupakan keteraturan tentang struktur yang terorganisasikan, konsep-konsep matematika tersusun secara hirarkis dan sistematis, mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep paling kompleks. Pertanyaan tersebut menggambarkan bahwa pemahaman konsep memegang peranan penting dalam pembelajaran matematika. Jika konsep dasar yang diterima siswa salah, maka sukar untuk memperbaiki kembali, terutama jika sudah diterapkan dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Sedangkan jika pengetahuan konsep yang kuat akan memberikan kemudahan dan meningkatkan pengetahuan prosedural matematika siswa.¹¹

Kurangnya pemahaman konsep matematika subjek dalam pelajaran matematika berdampak rendahnya hasil belajar dan prestasi subjek dalam matematika. Berdasarkan penelitian di atas bahwa pemahaman konsep matematika subjek yang kurang baik menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika sistem daring.

5. Keterampilan Belajar Matematika

Keterampilan belajar matematika juga sangat berperan penting dalam memecahkan serta menyelesaikan suatu pertanyaan dalam pelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika.¹² Keterampilan belajar matematika yang dimiliki subjek masih kurang, dilihat dimana

¹⁰ Mawaddah, S, dkk. "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing". *Jurnal Pendidikan Matematika*. 26. Vol 04, No 01. h. 76-85

¹¹ Hutagalung, R. "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa melalui Pembelajaran Guided Discovery Berbasis Budaya Toba di SMPN Itukka", *Journal Of Mathematics Education And Science*. Vol 02, No. 02. 2017. h. 70

¹² Hasmira, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB YPAC Makasar", (Makassar: Skripsi UMN, 2016), h. 23

subjek tidak teliti dalam menyelesaikan soal matematika dan subjek masih minim dalam menggunakan konsep matematika, maka akan berdampak pada subjek yaitu kurang mampunya menyelesaikan soal dalam pelajaran matematika secara benar.

Kurangnya ketrampilan belajar matematika subjek yang bersumber dari dalam dirinya dalam pelajaran matematika berdampak rendahnya hasil belajar dan prestasi subjek dalam matematika. Berdasarkan penelitian diatas bahwa kurangnya ketrampilan belajar matematika subjek menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika sistem daring.

B. Kesulitan Belajar Matematika Sistem Daring Pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi SMKN 1 Ngasem Kediri Berdasarkan Faktor Eksternal

Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar matematika sistem daring yang dialami anak berkebutuhan khusus di kelas inkusi SMKN 1 Ngasem yang menjadi fokus utama pada penelitian ini adalah lingkungan sekolah. Sebagai tempat belajar anak setelah keluarga dan masyarakat, lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kesulitan belajar anak, seperti guru, metode mengajar, instrumen, fasilitas, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu, standar pelajaran, kebijakan penelitian, keadaan sekolah, serta tugas rumah.¹³

Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan kepada subjek dan guru mata pelajaran terkait, diperoleh kurangnya media pembelajaran atau alat peraga misalnya video pembelajaran *online* dapat mempengaruhi kesulitan belajar matematika sistem daring. Dimana peserta didik walaupun pembelajaran menerapkan sistem daring membutuhkan suatu media untuk membantu memecahkan masalah yang bersifat abstrak yang ada pada mata pelajaran matematika khususnya dalam mengenalkan konsep rumus dan pelajaran lainnya.

¹³ Nini Subini, "Mengatasi Kesulitan...", h. 26-38

Media pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, pada umumnya media pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga memengaruhi minat siswa terhadap pelajaran matematika. Dan hal itu perlu diubah dengan menggunakan media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (ICT) sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif.¹⁴ Menurut Sadiman (2009) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa. Sebagai upaya meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran, maka perlu dikembangkan adanya media yang tepat yang dapat mengoptimalkan kemampuan siswa. Diantaranya yaitu untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk bertukar pendapat, menanggapi pemikiran siswa yang lain, menggunakan media yang ada, akan dapat mengingat lebih lama mengenai suatu fakta, prosedur, definisi dan teori dalam matematika dan memberikan pengalaman belajar yang tidak semata-mata hanya pengalaman belajar matematika.¹⁵

Penerapan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran matematika sistem daring masih ketinggalan atau kurang efektif. Metode yang dipakai adalah metode ceramah. Dikarenakan keterbatasan waktu pembelajaran yang diberikan oleh pihak sekolah, guru hanya menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga komunikasi subjek dengan guru maupun dengan teman lainnya tidak terjalin dengan baik. Keberhasilan suatu pembelajaran terdapat berbagai komponen yang menentukan, diantaranya adalah metode pembelajaran. Metode merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Metode pembelajaran adalah alat untuk mencapai tujuan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran

¹⁴ Indra Cahya Firdaus. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Konsep Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar matematika Siswa". ISSN 2541-1004. Jurnal Informatika Universitas Pamulang. Vol. 02. No. 01, Maret 2017. h. 52

¹⁵ Arif S. Sadiman, dkk. "Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya". 2009. Jakarta: Rajawali Press.

terjadi proses internalisasi dan pemilikan pengetahuan oleh peserta didik karena peserta didik dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila sebagian besar peserta didik memahami pelajaran dengan baik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik adalah guru. Guru berperan besar dalam menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik termotivasi untuk berprestasi serta dapat memahami pelajarannya dengan baik.¹⁶ Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tidak terlepas dari pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, maka dapat meningkatkan hasil dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dalam mencapai suatu kompetensi. Dengan tercapainya kompetensi, maka akan berakibat pada peningkatan prestasi belajar peserta didik pada proses pembelajaran.¹⁷

Kurangnya persiapan pembelajaran sistem daring juga mempengaruhi kesuksesan belajar siswa. Seperti diketahui, adanya pembelajaran daring disebabkan karena suatu hal mendadak yaitu pandemi Covid-19 sehingga pihak guru, sekolah, siswa maupun orang tua tidak punya cukup waktu untuk mempersiapkan pembelajaran secara daring. Oleh karena itu proses pembelajaran yang semula dilakukan secara normal didalam kelas berubah menjadi sistem daring tanpa adanya kesiapan secara matang dan tanpa adanya simulasi terlebih dahulu. Hal itu menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika.

Kurangnya pemberian tugas dari guru juga berpengaruh pada rendahnya ketrampilan siswa dalam mengerjakan soal matematika. guru

¹⁶ Dian Kristanti, Riyana. "Efektivitas Metode Pembelajaran Discovery Learning Pada pokok Bahasan Kubus dan Balok Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Model Meulaboh-1" jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 03, No. 01, Maret-Agustus 2016, h. 11

¹⁷Ibid., h. 12

jarang memberikan tugas kepada siswa dikarenakan guru hanya cenderung berfokus pada menjelaskan materi. Menurut Roestiyah (Wijaya, 2012) mengatakan teknik pemberian tugas memiliki tujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melakukan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi.¹⁸ Dengan ini pemberian tugas oleh guru bertujuan untuk melatih atau menunjang terhadap materi yang diberikan dalam kegiatan intra kulikuler, juga melatih tanggung jawab akan tugas yang diberikan.

Tidak adanya guru pendamping khusus untuk siswa ABK yang membantu proses pembelajaran akan berakibat pada kesulitan siswa dalam memahami pelajaran. sebagai guru pendamping khusus yang memiliki tugas membantu kegiatan belajar subjek sepatutnya mengenal karakteristik subjek yang diajarkan. Misalnya subjek tersebut memiliki perlakuan yang tidak biasanya, maka guru pendamping khusus dengan cepat mengatasi permasalahan tersebut. (Majid 2008) menyatakan mutu pendidikan inklusi secara umum dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: kurikulum, kualitas tenaga pendidik, sarana-prasarana, dana, manajemen, lingkungan dan proses pembelajaran. Faktor tenaga pendidik (guru) memiliki peran yang sangat besar dalam pencapaian kualitas pendidikan secara umum. Standart kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan.¹⁹

Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif perlu didukung oleh tenaga pendidik keahlian khusus dalam proses pembelajaran dan pembinaan anak-anak berkebutuhan khusus secara umum. Salah satu tenaga khusus yang diperlukan adalah guru pembimbing khusus (GPK).

¹⁸Wijaya. "Metode Pemberian Tugas".(Online).2012

<http://www.google.com/Metodepemberiantugas>. Diakses pada 18 Juni 2021 pukul 11.13

¹⁹ Abdul Majid."Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru". Jakarta:PT.Rosda Karya. 2008. h. 6

GPK sesuai dengan buku pedoman penyelenggara pendidikan inklusif tahun 2007 adalah guru yang mempunyai latar belakang pendidikan khusus/pendidikan luar biasa atau yang pernah mendapat pelatihan tentang pendidikan khusus/luarbiasa, yang ditugaskan disekolah inklusif.²⁰ Dalam sistem inklusif, kurikulum pendidikan harus bersifat fleksibel, menyesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik. Untuk merealisasikan itu semua, sehingga keberadaan guru pendamping khusus (GPK) sangat diperlukan. GPK-lah yang bertugas membantu sekolah, dalam hal ini guru-guru mata pelajaran dan guru kelas untuk melakukan diferensiasi tersebut. Ketika disekolah inklusi tidak tersedia GPK, tentu akan timbul permasalahan terutama untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut. Dan diperlukan beberapa upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yang kaitannya dengan ketersediaan GPK.²¹

Berdasarkan penelitian di atas bahwa faktor eksternal seperti lingkungan sekolah dapat menyebabkan peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Pendidikan tidak mungkin terlepas dari pengaruh lingkungan, sementara lingkungan terdiri dari gejala-gejala yang saling mempengaruhi. Dalam psikologi *field theory* (teori medan) diasumsikan bahwa tingkah laku dan proses-proses kognitif adalah suatu fungsi banyak variabel yang adanya secara simulasi (serempak) dan suatu hasil keseluruhan.²² Pendapat ini memfokuskan pada lingkungan yang memiliki daya kemampuan mempengaruhi individu manusia yang pada gilirannya akan mempengaruhi dalam tingkah laku dan proses-proses kognitif pendidikan. Penyebab kesulitan belajar dapat timbul dari dalam diri individu maupun dari luar individu. Permasalahan atau kesulitan yang

²⁰ Depdiknas. "Pedoman Khusus Penyelenggara Pendidikan Inklusif tentang Pengadaan dan Pembinaan Tenaga Pendidik". 2007. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.

²¹ Dieni laylatul Zakia. "Guru Pembimbing Khusus (GBK): Pilar Pendidikan Inklusi". Seminar Nasional Pendidikan UNS & ISPI Jawa tengah. 2015. h. 112

²² Hergenhahn, B.R & Olson, H. M, "Theories Of Learning (Teori-teori Belajar)", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 42

dihadapi peserta didik sangat sulit untuk dihindari. Hanya dapat meminimalkan batas kesalah atau permasalahan.

C. Upaya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Sistem Daring Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi SMKN 1 Ngasem Kediri

Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar matematika sistem daring pada anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi melibatkan berbagai pihak yang berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran, yaitu dari orang tua, kepala sekolah, dan guru. berikut sikap orang tua, kepala sekolah, dan guru dalam mengatasi kesulitan belajar:

1. Sikap orang tua

Keluarga memiliki peranan dalam pendidikan anak dan berpengaruh terhadap kepribadian anak. keluarga atau orang tua adalah lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak.²³ Saat ini tantangan sebagai orang tua, yaitu upaya mendudukan diri sebagai partner dalam pendidikan. tantangan tersebut oleh Lickona disebutkan terdiri dari dua hal, yaitu mendorong dan membantu orang tua untuk melaksanakan peran mereka sebagai pendidik utama moral anak, serta mendukung sekolah dalam usahanya untuk mengajarkan moral yang positif.²⁴

Menurut Rahayu dari hasil penelitiannya memaparkan bahwa intensitas pendidikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak memiliki pengaruh secara langsung terhadap prestasi anak.²⁵ Intensitas pendidikan dirumah oleh orang tua berdampak positif terhadap prestasi anak dan sebaliknya. Orang tua sebagai pemimpin dalam suatu keluarga yang bagaimanapun juga mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dan tidak boleh diwakilkan kepada

²³ Nini Subini, "Psikologi Pembelajaran" (Yogyakarta: mentari pustaka, 2012), h. 92

²⁴ Hasmira, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB YPAC Makasar", (Makassar: Skripsi UMN, 2016), h. 23

²⁵ *Ibid*, h. 21

orang lain. Kecuali mereka tidak mampu untuk mendidiknya.²⁶ Afirin menyebutkan, ada tiga peran orang tua yang berperan dalam pendidikan anak, yaitu: 1) menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasihat kepada guru, 2) menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak, 3) menyediakan fasilitas atau sarana serta membantu kesulitan belajarnya.²⁷ Kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak sangat berpengaruh. Karena bagaimanapun, selain perhatian dari guru anak juga membutuhkan bantuan orang tuanya dalam belajar.

Orang tua punya peranan penting dalam menumbuhkan motivasi dan minat anak dalam pembelajaran, serta membina emosional peserta didik. Aktifnya peran orang tua memberikan dukungan, bimbingan, dan pembinaan kepada anak sejak dini, maka diharapkan anak akan lebih mampu dan siap dalam menerima pelajaran khususnya pelajaran matematika.

2. Sikap sekolah dan guru

Sekolah sebagai satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikannya.²⁸ Kondisi lingkungan sekolah seperti model penyajian materi pelajaran, pribadi dan sikap guru, suasana pengajaran, kompetensi guru, serta keadaan lingkungan sekolah yang menjadi faktor dalam mempengaruhi kemampuan peserta didik. Sekolah sebagai salah satu tempat diselenggarakannya pendidikan seharusnya

²⁶ Mohammad Roesli, dkk. "Kajian Islam tentang Partisipasi Orang tua dalam Pendidikan Anak". Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam. Vol. 09, No. 02. 2018

²⁷ Munirwan Umar. "Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak". Jurnal Ilmiah Edukasi, Vol. 01, No. 1, 25. 2015

²⁸ *Ibid*, h. 22

mempunyai suatu formulasi khusus berupa kebijakan sekolah sebagai solusi dalam mengatasi kesulitan belajar yang terjadi pada siswa. Karena jika tidak demikian, maka hal yang dilakukan akan terjadi adalah kegagalan proses pendidikan dalam mencapai tujuannya.²⁹

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian adalah sebagai berikut:

- a. Penting bagi sekolah untuk menyiapkan media-media berbasis *online* khususnya pada pembelajaran matematika untuk menunjang proses pembelajaran sistem daring. Media salah satu penunjang dalam proses pembelajaran. berhasil dan tidaknya proses pembelajaran sangat ditentukan oleh media yang digunakan. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedekimian rupa sehingga terjadi proses belajar.³⁰ Media pembelajaran online dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (*user*), sehingga pengguna (*user*) dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, misalnya mengunduh sumber-sumber untuk materi rumus pada pelajaran matematika.³¹ Keuntungan penggunaan media pembelajaran *online* adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktifitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, meng-*update* isi, mengunduh, peserta didik juga bisa mengirim email kepada siswa

²⁹ Tato Roval Sambora. "Kebijakan Sekolah Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Siswa di SMAN 1 Wates Kediri". Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 05. Vol. 06. 2017. h. 492

³⁰ Ahmad Arsyad, "Media Pembelajaran". Jakarta:Raja Grafindo Persada. 2005. h. 45

³¹ Devito. Joseph A. "Komunikasi Antarmanusia Edisi Kelima". Tangerang Selatan: Karisma. 2011. h. 67

lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang *chat*, hingga *link* video untuk berkomunikasi langsung.³²

- b. Pemberian bimbingan khusus atau sosialisasi terkait pembelajaran sistem daring kepada guru, agar guru lebih siap dalam mempersiapkan pembelajaran sistem daring dengan baik dan benar. Pandemi menimbulkan tantangan khusus bagi pendidik karena dalam situasi ini pembelajaran dilakukan secara online. Kesiapan dalam menyelenggarakan pembelajaran secara online dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tidak efektifnya pelatihan yang dilakukan oleh sekolah. Sebagian besar guru merasa bahwa pelatihan yang dilakukan di sekolah tidak berjalan dengan baik. Dampak dari hal tersebut ialah pelatihan tidak mampu meningkatkan ketrampilan guru dalam menggunakan berbagai media yang mendukung pembelajaran secara virtual, sehingga berdampak pada siswa.³³
- c. Menyiapkan langkah-langkah selanjutnya untuk menjalankan proses pembelajaran sistem daring yang lebih efektif dari yang sebelumnya. Misalnya, pembelajaran daring ini dibarengi dengan melakukan pembelajaran satu kali dalam seminggu dengan memperhatikan berbagai hal diantaranya, wilayah sekolah merupakan zona aman atau zona hijau, tetap mematuhi protocol kesehatan, dan benar-benar mendapatkan ijin dari berbagai pihak. Dengan melakukan tatap muka satu kali selama satu minggu dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengevaluasi siswa, agar guru mengetahui perkembangan siswa selama melakukan pembelajaran daring.
- d. Guru diharapkan memberikan perhatian khusus kepada siswa ABK selama proses pembelajaran. Seorang guru dalam pembelajaran di

³² Dryden, Gordon and Vos. J. "Revolusi Cara Belajar" Bandung:Kaifa. 2001. h. 47

³³ Arga Satrio Prabowo, dkk."Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Ditengah Wabah Covid-19". Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling. 2020. Vol. 05, No.02, h.

kelas inklusi lebih ditekankan pada kemampuannya dalam mengelola pembelajaran, karena di dalam kelas inklusi terdapat siswa ABK dan bukan ABK yang kebutuhan belajarnya beragam. Guru yang mengajar di kelas inklusi harus memiliki kompetensi mengelola pembelajaran yang baik, supaya dapat mengakomodasi kebutuhan belajar seluruh siswanya di dalam kelas. Pengelolaan pembelajaran yang tepat di kelas inklusi akan mengembangkan potensi tidak hanya siswa reguler tetapi juga siswa ABK³⁴

- e. Pemberian tugas matematika oleh guru kepada siswa secara rutin agar siswa menjadi lebih terampil dalam mengerjakan dan memahami konsep matematika. Teknik pemberian tugas memiliki tujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melakukan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi.³⁵ Dengan ini pemberian tugas oleh guru bertujuan untuk melatih atau menunjang terhadap materi yang diberikan dalam kegiatan intra kulikuler, juga melatih tanggung jawab akan tugas yang diberikan.
- f. Peningkatan kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring. Di era seperti ini guru dituntut untuk lebih kreatif, terlebih dalam menggunakan media, metode, atau strategi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru dapat membuat media pembelajaran yang memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru, misalnya video animasi, *power point*, *mind map*, atau video penjelasan langsung dari guru yang lebih menarik. Pengembangan kreativitas guru dalam mengajar akan menentukan bagaimana kreativitas peserta didik dilatih dan

³⁴ Ipek Rahmah Hayati. "Pengelolaan Proses Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kelas Inklusi di SD Kepuhan Bantul" Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 02, No. 03. Mei 2016, h. 373

³⁵Wijaya. "Metode Pemberian Tugas".(Online).2012
<http://www.google.com.Metodepemberiantugas>. Diakses pada 18 Juni 2021 pukul 11.13

dikembangkan. Untuk melaksanakan hal tersebut, diperlukan kesadaran dan perlunya guru matematika merefleksi dan mengembangkan kemampuan profesinya secara berkesinambungan.³⁶ Adapun kreativitas guru matematika dalam kaitannya dengan pemilihan media dan sumber belajar adalah suatu hal yang paling diutamakan. Seperti yang diungkapkan Allan E. Yarema bahwa guru harus diberikan kebebasan untuk memilih buku teks, sumber materi di kelasnya. Selain itu, guru matematika diharapkan dapat membantu siswa untuk dapat melatih konsep-konsep dasar matematika.³⁷ Dengan cara ini, siswa dapat terampil dalam menghadapi suatu kondisi dimana diberikan suatu permasalahan dan siswa memecahkan masalah tersebut. Banyak kesempatan guru untuk membangun kreativitas siswa di kelasnya. Tentu saja dimulai dari sikap dan motivasi guru tersebut. Jika selama ini guru hanya menggunakan buku teks, maka penggunaan media lainnya seperti media alat peraga baik media cetak maupun elektronik, museum, film, komik, juga karikatur dapat memperkaya proses pembelajaran yang dapat membantu mengembangkan kreativitas siswa di kelas.³⁸

³⁶ Murdiana, dkk. "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Matematika". *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Vol. 05, No.02. Juni 2020. h. 158

³⁷ Allan E. Yarema. "A Decade of Debate: Improving Content and Interest" *History Education*. (Online). 2004 <http://www.Historycooperative.org/Journals/ht35.3/yarema..htm>. Diakses pada 18 Juni pukul 21.30

³⁸ Murdiana, dkk. "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Matematika". *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Vol. 05, No.02. Juni 2020. h. 158